

PENAFSIRAN SURAT AL-QADAR
(STUDI KOMPARASI PENAFSIRAN WAHBAH AL-ZUHAILI DAN
HAMKA)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S. Ag)

Oleh:

MUHAMMAD AHSIN KURNIAWAN

NIM : 13530122

PRODI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2020

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini saya :

Nama : Muhammad Ahsin Kurniawan
TTL : Pati, 21 Februari 1992
NIM : 13530122
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Asal : Ds. Wonorejo Ngaliyan, Kec. Tlogowungu, Kab. Pati
No. Telepon : 082136935596
Alamat Sekarang : Kragan rt/rw 001/001, Bengking, Jatinom, Klaten
Judul Skripsi : Penafsiran Surat al-Qadar (Studi Komparasi Wahbah al-Zuhairi dan Hamka)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqsyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqsyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum selesai maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqsyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar keserijanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 15 Desember 2020

Saya yang menyatakan,


(Muhammad Ahsin Kurniawan)
NIM: 13530122



Dosen : Muhammad Hidayat Noor, S.Ag. M.Ag.

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Muhammad Ahsin Kurniawan

Lamp : -

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Muhammad Ahsin Kurniawan

NIM : 13530122

Jurusan/Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

Judul Skripsi : Penafsiran Surat Al-Qadar (Studi Komparasi Penafsiran Wahbah al-Zuhaili dan Hamka)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu di Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 15 / 12 / 2020

Pembimbing,

Muhammad Hidayat Noor, S.Ag. M.Ag.
NIP. 19710901 199903 1 002



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-45/Un.02/DU/PP.00.9/01/2021

Tugas Akhir dengan judul : PENAFSIRAN SURAT AL-QADAR (STUDI KOMPARASI PENAFSIRAN WAHBAH AL-ZUHAILI DAN HAMKA)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD AHSIN KURNIAWAN
Nomor Induk Mahasiswa : 13530122
Telah diujikan pada : Kamis, 17 Desember 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Muhammad Hidayat Noor, S.Ag M.Ag.

SIGNED

Valid ID: 601352cecafd



Penguji II

Aida Hidayah, S.Th.I., M.Hum.

SIGNED

Valid ID: 601244d175a25



Penguji III

Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I

SIGNED

Valid ID: 600e3d658def4



Yogyakarta, 17 Desember 2020

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.

SIGNED

Valid ID: 6013938dd143d

MOTTO

أَلَا لَتَنَالُ الْعِلْمَ إِلَّا بِسِتَةٍ # سَأُنْبِيكَ عَنْ مَجْمُوعِهَا بِبَيَانٍ
ذُكَاءٍ وَحِرْصٍ وَاصْطَبَارٍ وَبُلْغَةٍ # وَارْشَادُ أَسْتَاذٍ وَطُولِ زَمَانٍ

“Ingatlah... Tidak akan kalian mendapatkan ilmu yang manfaat kecuali 6 (enam) syarat, yaitu: cerdas, semangat, sabar, biaya, petunjuk guru, dan waktu yang lama”.¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Syeikh Az-Zarnuji, *Terjemahan Ta'lim Muta'alim*, Terj. Abdul Kadir Aljufri, (Surabaya: Mutiara Ilmu, 2009), hlm. 24.

PERSEMBAHAN

Pertama, Skripsi ini saya haturkan untuk kedua orang tua saya yang selalu mendo'akan dan mengharapkan kebaikan untuk anaknya

Kedua, Untuk istri yang sangat saya cintai dan anakku yang semoga menjadi
Anak yang sholih



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman transliterasi arab latin ini sesuai dengan SKB Mentri Agama RI, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158/1987 dan no. 05436/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Za'	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)

ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda syaddah, ditulis rangkap, contoh:

متعقدين ditulis *muta‘aqqadīn*

عدة ditulis *‘iddah*

C. Ta’ marbūṭah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h,

هبة ditulis *hibah*

جزية ditulis *jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t, contoh:

نعمة الله ditulis *ni 'matullah*

زكاة الفطر ditulis *zakātul-fiṭri*

D. Vokal pendek

1. (fatḥah) ditulis a contoh ضَرَبَ ditulis daraba
2. (kasrah) ditulis i contoh فَهِمَ ditulis fahima
3. (dammah) ditulis u contoh كُتِبَ ditulis kutiba

E. Vokal panjang

1. Fatḥah+alif ditulis ā (garis diatas)

جاهلية ditulis *jāhiliyyah*

2. Fatḥah+alif maqṣūr, ditulis ā (garis diatas)

يسعى ditulis *yas 'ā*

3. Kasrah+yā' mati, ditulis ī (garis diatas)

مجيد ditulis *majīd*

4. Dhammah+wāwu mati, ditulis ū (garis diatas)

فروض ditulis *furūd*

F. Vokal-vokal rangkap

1. Fatḥah dan yā' mati ditulis ai, contoh:

بينكم ditulis *bainakum*

2. Fathah dan wāwu mati ditulis au, contoh:

قَوْلٌ ditulis *qaul*

G. Vokal-vokal yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

(‘)

انْتُمْ ditulis *a’antum*

اُعِدَّتْ ditulis *u’iddat*

لَنْ نَشْكُرَكُمْ ditulis *la’in syakartum*

H. Kata sandang Alif dan Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyyah contoh:

الْقُرْآنُ ditulis *al-Qur’ān*

الْقِيَاسُ ditulis *al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

الشَّمْسُ ditulis *asy-Syams*

السَّمَاءُ ditulis *as-Samā’*

I. Huruf besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

J. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

1. Dapat ditulis menurut penulisannya.

ذَوِي الْفُرُوضِ ditulis *Žawi al-furūd*

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut, contoh:

أَهْلُ السُّنَّةِ ditulis *Ahl as-Sunnah*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah al-Rabbi al-‘ālamīn, segala puji bagi Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, taufiq dan inayah-Nya kepada seluruh hamba-Nya. Shalawat serta salam senantiasa tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, penyusunan skripsi ini akhirnya dapat diselesaikan, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan dan kesalahan. Proses penulisan skripsi ini, tentu tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis haturkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I selaku ketua Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Phil. Sahiron, M.A., selaku Pembimbing Akademik penulis dari semester awal hingga penulis menyelesaikan proses belajar di Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir. Terimakasih telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis selama menuntut ilmu di Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir hingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini.

5. Muhammad Hidayat Noor, S.Ag. M.Ag., selaku Pembimbing Skripsi penulis yang telah meluangkan waktu untuk membaca, mengoreksi dan membimbing penulis. Terimakasih banyak atas bimbingannya. Banyak pelajaran dan pengetahuan yang penulis dapatkan selama bimbingan dengan bapak.
6. Seluruh Dosen Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir pada khususnya, dan semua Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah menginspirasi serta memberikan sumbangsih ilmu yang sangat bermanfaat dan berarti bagi penulis.
7. Penulis ucapkan banyak terima kasih pula kepada Bapak Tuwono beserta istrinya yang menjadi orang Tua kedua selama di Yogyakarta atas segala fasilitas kos yang tersedia dan saya memohon maaf apabila ada kelakuan yang kurang mengenakan selama tinggal di Kosan tersebut. Tiada yang lebih penulis harapkan selain kemanfaatan dan keberkahan ilmu serta ridho dari panjenengan.
8. Kedua orang tua yang senantiasa mencurahkan kasih sayang, dukungan, motivasi yang tiada henti. Serta senantiasa mendo'akan untuk kesuksesan dan keberhasilan penulis dalam berbagai hal. Penulis sadari semua itu tak akan bisa penulis balas, penulis hanya bisa berdo'a dan berupaya semampu penulis untuk senantiasa membahagiakan dan membanggakan.
9. Istri tercinta Mari Maharani Sahal, S.Pd yang menemani serta selalu memberi semangat dari awal menikah sampai selesai menikah hingga

mempunyai anak yang lucu dan imut M. Fatih Nadirsyah Ahdani semoga menjadi anak yang Sholih Akrom.

10. Teman-teman Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2013, yang telah menemani penulis bercanda gurau bersama selama penulis menempuh studi S1, yang tidak bisa penulis sebutkan secara rinci, dan tidak lupa kepada teman-teman KKN Angkatan 90 khususnya kelompok 96 (cepit, Pakem) yang telah menemani penulis bercengkrama langsung dengan masyarakat, begitu sangat berarti dan memberikan pengalaman menarik tersendiri. Untuk Farhan dan Mukhlis yang sudah banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini dan juga teman-teman ngopi dan guyon (Nanang, Alvin, Ali, Iqbal, Habib, Sipit) serta teman-teman akhir perjuangan dalam menyelesaikan skripsi ini Andi, bunga dan yang lain. Terimakasih semuanya.
11. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih banyak penulis ucapkan kepada semuanya, semoga Allah SWT senantiasa melindungi dan membimbing kita semua pada jalan-Nya yang benar.

Yogyakarta, 13 Desember 2020

Penulis,



MUHAMMAD AHSIN KURNIAWAN
NIM. 13530122

ABSTRAK

Beragam pendapat muncul dikalangan para *mufassir* dalam menafsirkan suatu ayat atau surat yang terkandung di dalam Al-Qur'an. Dalam penelitian skripsi ini penulis akan fokus membahas tentang penafsiran surat Al-Qadar dari kacamata dua *mufassir*, yaitu Wahbah al-Zuhaili dalam kitabnya *al-Munir* dan HAMKA dalam kitabnya *al-Azhar*. Penulis menganggap fenomena Lailatul Qadar ini menarik untuk dibahas karena dari penamaan suratnya pun sudah menunjukkan keistimewaan. Selain itu, turunnya surat al-Qadar adalah pada waktu bulan suci ramadhan, yang kita tau pada bulan tersebut terdapat banyak sekali kebaikan-kebaikan yang oleh Allah SWT akan dilipatgandakan pahalanya.

Dari uraian diatas kemudian muncul rumusan masalah. Bagaimana penafsiran surat al-Qadar menurut Wahbah al-Zuhaili dan HAMKA? Dan apa saja perbedaan atau kesamaan antar keduanya dalam penafsirannya? Dari pertanyaan itu, penulis bermaksud membahas isi dari surat al-Qadar dari kedua tokoh ini yang sama-sama periode kontemporer yakni Wahbah al-Zuhaili dan HAMKA. Kenapa memilih kedua tokoh ini, karena kedua *mufassir* ini memiliki latar belakang yang berbeda. Wahbah dalam pemikirannya lebih condong ke fiqih dan tafsir karangan beliau ini merupakan tafsir modern yang corak dan warna penulisannya sangat sederhana dan mudah dipahami dengan mempertahankan konsistensi serta pemaparan masalah yang sistematis. Sedangkan HAMKA agak condong kesastra, karena berasal dari Minang sehingga kata yang digunakan dalam penafsirannya enak dan mudah dipahami karena keindahan bahasanya. Walaupun demikian keduanya hampir sama dalam corak penafsiran yaitu *adabi ijtima'i* (sosial kemasyarakatan).

Sejauh penelitian penulis, akhirnya bisa ditemukan beberapa hal dari penafsiran kedua tokoh ini tentang surat al-Qadar. Wahbah al-Zuhaili di dalam tafsirnya menjelaskan bahwa Lailatul Qadar selalu ada pada setiap tahunnya. Lain halnya dengan HAMKA bahwa Lailatul Qadar yang diperingati setiap tahunnya ini hanyalah ritual *itba'* kepada nabi Muhammad SAW yaitu ketika pertama kali menerima wahyu turunnya al-Qur'an. Untuk waktu Lailatul Qadar menurut keduanya tidak ada yang tau pasti, akan tetapi menurut suatu riwayat bahwa Nabi Muhammad SAW mulai meningkatkan ibadahnya yaitu mulai tanggal ganjil yakni 21 Ramadhan ke atas.

Kata Kunci: Lailatul Qadar, Tafsir al-Munir dan Tafsir al-Azhar

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
SURAT PERNYATAAN	ii
NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR	xi
ABSTRAK	xiv
DAFTAR ISI	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Metode Penelitian	12
F. Sistematika Pembahasan	16
 BAB II TINJAUAN UMUM TENTANG SURAT AL-	
QADAR.....	17
A. Pengertian Surat Al-Qadar	17

B. Makna Kata Al-Qadar	19
C. Asbāb Al-Nuzūl Surat Al-Qadar	21
D. Pengetahuan Umum Mengenai Lailah Al-Qadar	25
E. Pandangan Ulama' Mengenai Keutamaan Lailah Al-Qadar	33
F. Kemunculan Lailah Al-Qadar	40

BAB III PENAFSIRAN SURAT AL-QADAR MENURUT WAHBAH AL-ZUHAILĪ DALAM KITABNYA AL-MUNĪR DAN HAMKA DALAM KITABNYA AL-AZHAR..... 44

A. Wahbah al-Zuhailī.....	44
1. Biografi Wahbah al-Zuhailī	44
2. Tahun Wafat Wahbah al-Zuhailī.....	46
3. Karya-Karya Wahbah al-Zuhailī.....	48
4. Penafsiran Surat Al-Qadar Menurut Wahbah al-Zuhailī	49
B. Hamka	66
1. Biografi Hamka	66
2. Pendidikan Hamka	67
3. Penafsiran Surat Al-Qadar Menurut Hamka.....	71

BAB IV KOMPARASI KITAB TAFSĪR AL-MUNĪR KARYA WAHBAH AL-ZUHAILĪ DAN TAFSĪR AL-AZHAR KARYA HAMKA..... 80

A. Kitab Tafsīr Al-Munīr Karya Wahbah al-Zuhailī	80
1. Metode Kitab Tafsīr Al-Munīr.....	80

2. Aliran dan Kecenderungannya	82
3. Komentar Ulama' Tentang Tafsir Al-Munir.....	83
4. Keistimewaan Tafsir Al-Munir	84
B. Kitab Tafsir al-Azhar Karya Hamka	86
1. Sistematika Kitab Tafsir al-Azhar.....	86
2. Metode dan Aliran Tafsir al-Azhar	87
BAB V PENUTUP	89
A. Kesimpulan	89
B. Kritik dan Saran	90

DAFTAR PUSTAKA

CURRICULUM VITAE

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran Islam dan pedoman hidup bagi setiap muslim. Al-Qur'an bukan sekedar memuat tentang hubungan manusia dengan tuhan, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya (*hablun min Allah wahablun min annās*), bahkan hubungan manusia dengan sekitarnya. Untuk memahami ajaran Islam secara sempurna (*kāffah*), maka langkah pertama yang harus dilakukan adalah memahami kandungan isi al-Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari secara sungguh-sungguh dan konsisten.

Fungsi dan misi ideal al-Qur'an adalah sebagai petunjuk bagi manusia kejalan yang diridhai Allah Swt (*Hudan li al-Nās*) dan sebagai pencari jalan keluar dari kegelapan menuju terang benderang tersebut, dalam realitanya sangat tidak mudah untuk diterapkan. Sehingga terkadang membutuhkan pemikiran dan analisa yang mendalam. Usaha yang mendalam dan pemahaman terhadap ayat-ayat al-Qur'an tersebut, biasa dinamai dengan istilah "tafsir"¹.

¹ Abdul latif, *Metodologi Ilmu Tafsir*. (Yogyakarta: Teras, 2005), hlm. 25-27.

Kemampuan seperti inilah yang di tawarkan oleh tafsir untuk dapat menyelami tirai samudera keilmuan yang ada di dalam al-Qur'an untuk mendapatkan mutiara dan permata yang terkandung didalamnya.¹

Allah SWT menurunkan al-Qur'an secara berangsur-angsur dan berdasarkan kejadian yang melatar belakanginya, yang menghabiskan waktu lebih dari 20 tahun. Lokasi diturunkannya al-Qur'an juga tidak pada satu tempat saja, akan tetapi ada yang di Makkah, Madinah atau yang lainnya. Keduanya baik kronologi atau lokasi diturunkannya ayat-ayat al-Qur'an tidak menjadi landasan sistematika al-Qur'an yang ada sekarang, sebagaimana yang telah dibukukan pada masa khalifah ustman merupakan aransemen ulangan ayat-ayat Al-Qur'an yang sebelumnya masih tercecer dan tidak tersusun rapi.

Diantara surat di dalam al-Qur'an terdapat satu surat yang membahas tentang peristiwa turunnya al-Qur'an pada suatu malam yang istimewa. Peristiwa itu dijelaskan di dalam surat al-Qadar yaitu surat yang diturunkan di Makkah (Makkiyah) dan berada pada urutan ke 97 berdasarkan tartib mushaf Usmani. Surat yang terdiri dari 5 ayat ini dalam al-Qur'an diletakkan setelah surat al- 'Alaq. Secara kronologis, sebenarnya surat ini turun jauh sesudah al- 'Alaq. Menurut para ulama, surat al-Qadar ini merupakan wahyu yang ke-24 yang diterima nabi setelah surat 'Abasa. Meskipun jarak antara keduanya jauh, namun hubungan antara keduanya cukup erat dan jelas. Dalam surat al- 'Alaq, nabi dan sekalian ummat muslim

¹ Muhammad 'Ali al-Sabuni, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, terj. Moh. Chudlari. (Bandung: al-Ma'arif, 1970), hlm. 199.

diperintahkan untuk membaca apa saja yang bermanfaat, khususnya al-Qur'an. Dalam surat ini Allah menjelaskan tentang al-Qur'an dan keutamaannya yang merupakan salah satu obyek yang harus dibaca².

Salah satu aspek terpokok dalam surat al-Qadar adalah bahwa Allah SWT menginformasikan atas turunnya al-Qur'an pada malam Lailatul Qadar dan memberikan gambaran betapa mulianya malam Lailatul Qadar itu. Hal ini seperti ditunjukkan oleh penggunaan ungkapan pada ayat kedua yang biasanya hanya dipakai untuk menggambarkan kehebatan dan keagungan sesuatu. Kehebatan dan kemuliaan itu ditegaskan dengan ayat ketiga.

Nabi sendiri cenderung merahasiakan kapan persisnya Lailatul Qadar itu turun. Ketidakjelasan waktu yang tepat itu memiliki dua tujuan, *pertama*, agar manusia beriman tidak menghususkan waktu-waktu tertentu saja untuk beribadah dan *kedua*, karena Lailatul Qadar sendiri adalah peristiwa mistis yang setiap orang akan mengalami perbedaan yang jelas antara yang benar dan salah sehingga ia akan mengalami transformasi spiritual dan hidupnya menjadi terarah, sehingga ia seolah mendapatkan pengalaman kelahiran kembali.

Adapun sebab turunnya surat ini terdapat dalam suatu riwayat yang menjelaskan bahwa pada waktu malam tersebut memiliki kelebihan daripada malam-malam yang lain. Kelebihan dimaksud ialah dalam hal nilai pahalanya, yakni sama dengan 1000 bulan atau 80 tahun. Menurut sebagian ulama, kelebihan itu terkait dengan satu riwayat yang menginformasikan bahwa suatu ketika

² Waryono Abdul Ghafur, *Tafsir Sosial*. (Yogyakarta: eLSAQ Press, 2015), hlm. 221.

Rasulullah SAW pernah menyebut-nyebut seorang Bani Israil yang berjuang *fisabilillah* menggunakan senjatanya selama seribu bulan terus menerus. Kaum muslimin waktu itu mengagumi perjuangan orang tersebut. Maka Allah menurunkan ayat ini (Qs. Al-Qadar) yang menegaskan bahwa satu malam Lailatul Qadar lebih baik daripada perjuangan Bani Israil selama seribu bulan itu³.

Berawal dari ketertarikan penulis pada surat Al-Qadar ini didasarkan pada: *pertama*, surat Al-Qadar turun pada bulan Ramadhan dalam hal ini bulan tersebut adalah bulan yang mulia sehingga perlu diketahui apa hikmah di balik turunnya surat tersebut. *Kedua*, didalam surat tersebut secara keseluruhan menjelaskan tentang malam Lailatul Qadar, sehingga menimbulkan pertanyaan bagaimana pendapat dua *mufasssīr* yang berbeda mengenai keadaan malam Lailatul Qadar.

Penulis tertarik melakukan penelitian lebih jauh tentang penafsiran surat Al-Qadar dengan melihat pandangan dua tokoh *mufasssīr* terkenal yang corak pemikirannya bisa dikatakan hampir sama. Dua tokoh tersebut adalah Wahbah al-Zuhaili dalam kitab tafsirnya *al-Munīr* dan HAMKA dalam tafsirnya *al-Azhar*. *Pertama*, ciri khas dari tafsir *al-Munīr* adalah ditulis secara sistematis mulai dari qira'atnya kemudian I'rab, balaghah, mufradat lughawiyyahnya, yang selanjutnya adalah asbab al-Nuzul dan Munasabat ayat dan yang terakhir adalah mengenai fiqh kehidupan atau hukum-hukum yang terkandung pada tiap-tiap tema pembahasan. *Kedua*, tafsir *al-Azhar* yang ditulis oleh HAMKA jika dilihat dari keumuman

³ H. A.A. Dahlan, Shaleh dkk, *Asbabun Nuzul Latar Belakang Historis Turunnya Ayat-Ayat Al-Qur'an*. (Bandung : CV. Penerbit Diponegoro, 2003), hlm. 83.

cakupan isi kitab, tafsir ini lebih condong disebut sebagai kitab tafsir dengan metode *tahlili* (analitis).

Berkaitan dengan sosok kedua *mufassir* tersebut, peneliti menganggap penting untuk meneliti penafsirannya. Karena sebuah penafsiran tentunya tidak lahir begitu saja, akan tetapi selalu terkait dengan kepribadian seorang penafsir itu sendiri baik sosio-historis di mana seorang *mufassir* itu hidup, keahlian dan tujuan yang hendak dicapai, yang tentunya hal tersebut berimplikasi pada bentuk, metode, corak serta karakteristik penafsiran yang dimunculkan.

Penelitian ini mengambil objek kedua *mufassir* tersebut dengan alasan antara lain:

Pertama, Wahbah al-Zuhaili adalah *mufassir* kontemporer yang mengusung semangat al-Qur'an yang moderat (*Washatiyyah*) dalam konteks kehidupan modern. Hal itu dibuktikan dengan penafsirannya terhadap ayat-ayat yang terkait tentang relasi antar umat dan kebebasan beragama dalam menjalankan ajaran agamanya masing-masing dengan mengedepankan nilai-nilai hak dasar dibandingkan aspek teologis-normatif dan menghindari segala bentuk polemik yang terkait dengan perbedaan manusia.

Kedua, tafsir *al-Azhar* merupakan sebuah karya sumbangan intelektual dari seorang ulama asli nusantara terhadap ayat al-Qur'an, sudah barang tentu memiliki pengaruh dari lingkungan sosial terhadap penafsirannya. Hal itu juga dikarenakan untuk memberi pemahaman kepada pembaca untuk meresapi dan memahami

makna-makna yang terkandung dalam ayat, sesuai dengan realitas masyarakat dan lingkungan disekitarnya.

Dari segi historitas Hamka dan terselesainya kitab tafsir *al-Azhar* tentunya memiliki pengaruh yang sangat signifikan dalam menanggapi problem sosial masyarakat, khususnya di Indonesia sebagai mana situasi dan kondisi konflik pada masa penulisan itu begitu sangat pelik. Dalam hal ini orientasi lingkungan *mufasssir* memiliki pengaruh besar terhadap karya tafsirnya. Begitu juga dalam menafsirkan ayat yang berorientasi pada sosial. Sebagaimana dijelaskan mengenai epistemologi penafsiran itu sendiri bahwa secara historis peran *mufasssir* dan lingkungan di sekitarnya memiliki pengaruh yang penting terhadap penafsiran yang dipahami dari ayat-ayat al-Qur'an. Salah satu pergeseran epistemologi tafsir masa modern adalah tafsir sebagai produk yang merupakan hasil dari dialektika antara teks, konteks dan penafsirannya. Artinya kondisi sosio-historis, geo-politik bahkan latar belakang keilmuan serta kepentingan *mufasssir* itu sendiri berpengaruh terhadap pemahaman *mufasssir* terhadap teks.⁴

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diketahui pokok permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi ini ialah :

1. Bagaimana penafsiran surat al-Qadar menurut Wahbah al-Zuhaili dan HAMKA?

⁴ Abdul Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Kontemporer* (Yogyakarta: LKIS, 2012), hlm. X.

2. Apa perbedaan dan persamaan dari kedua penafsiran tersebut mengenai surat al-Qadar?

C. Tujuan dan kegunaan penelitian

Tujuan penelitian merupakan jawaban dari rumusan masalah yang dipaparkan dalam penelitian. Dalam hal ini, penulis bertujuan untuk :

1. Mengetahui penafsiran surat al-Qadar menurut Wahbah al-Zuhaili dalam kitab tafsirnya *al-Munir* dan HAMKA dalam kitab tafsir *al-Azhar*.
2. Agar dapat mengklarifikasikan perbedaan dan persamaan kedua *mufassir* dalam menafsirkan surat al-Qadar sehingga dapat diketahui titik temu antara kedua *mufassir*.

Selanjutnya, hasil dari penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan dan manfaat sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman terhadap pemikiran kedua tokoh tafsir, dalam hal ini Wahbah al-Zuhaili dan HAMKA sehingga dapat memperoleh pemahaman yang utuh.
2. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan keilmuan khususnya dalam bidang tafsir al-Qur'an agar dapat dipahami secara utuh dan benar sesuai dengan kondisi sosial masyarakatnya.

D. Telaah Pustaka

Telaah pustaka ini dimaksudkan sebagai salah satu kebutuhan ilmiah untuk memberikan kejelasan informasi melalui khasanah kepustakaan. Adapun sumber

primer dalam skripsi ini adalah kitab tafsir *al-Munīr* karya Wahbah al-Zuhailī dan kitab tafsir *al-Azhar* karya HAMKA. Kedua tafsir tersebut sama-sama menggunakan metode *tahlili* (analisis) dengan corak tafsir *Adabi al Ijtima'ī*.

Sedangkan sumber sekunder yaitu refrensi lain dengan tema terkait, dalam hal ini penafsiran terhadap surat al-Qadar. Sebagian besar para *mufasssir* ketika menafsirkan ayat al-Qur'an pasti juga tidak ketinggalan menafsirkan surat al-Qadar. Mereka menafsirkannya dengan sudut pandang yang berbeda-beda. Berkaitan dengan tema ini, peneliti telah melakukan pra-penelitian terhadap beberapa literatur atau pustaka. Hal ini dilakukan untuk melihat sejauh mana penelitian dan kajian tentang surat al-Qadar ini telah dilakukan. Sehingga nantinya tidak terjadi pengulangan yang sama untuk diangkat kedalam sebuah penulisan skripsi.

Di antara karya yang berkaitan dengan judul tersebut adalah, buku yang berjudul “Mengungkap Misteri Lailat al-Qadar: Dimensi keilmuan dibalik Mushaf Usmani” yang ditulis oleh Lukman Saksono. Buku ini mengeksplor secara komprehensif pemaknaan Lailatul al-Qadar dan hal-hal yang berkait dengannya, yaitu dengan melihat makna dibalik struktur matematis huruf hijaiyah dan makna simbolis huruf hijaiyah yang terkandung pada tema terkait. Selain itu buku ini juga membahas relevansi Lailatul Qadar yang diturunkan pada bulan Ramadhan,⁵ bulan

⁵ Lukman Saksono, *Mengungkap Misteri Lailat Al-Qadar: Dimensi keilmuan dibalik Mushah Usmani*. (jakarta: Grafikatama Jaya, 1994).

dimana diwajibkan ibadah puasa terletak pada fungsi bulan Ramadhan yang dicerminkan oleh beberapa nama yang melekat pada bulan Ramadhan itu sendiri.

Kedua, adalah buku yang ditulis oleh Maman Suharman az-Zuhri dengan judul “ Misteri Energi Lailat al-Qadar: Panduan utama Menggapai Keutamaan Malam Seribu Bulan”⁶ merupakan buku motivasi untuk memperbaiki kembali kualitas Ramadhan yang merupakan jalan teraihnya Lailat al-Qadar. Selain itu, buku ini juga memuat sajian praktis mengenai amalan-amalan yang sebaiknya dilakukan oleh umat Islam, seperti merenungkan kematian, merenungkan hari kebangkitan , mengingat kembali bahwa dunia adalah tempat sementara dan lain lainnya. Hal-hal tersebut dianjurkan oleh penulis buku ini agar umat Islam bisa meraih keutamaan Lailat al-Qadar.

Ketiga, adalah buku yang ditulis oleh Azyumardi Azra dengan judul “Malam seribu Bulan: Renungan-Renungan 30 Hari Ramadhan”.⁷ Dalam buku ini penulis mengajak umat Islam untuk merenungkan kembali tentang perbuatan-perbuatan lampau yang telah dilakukan selama sebelas bulan sebelum Ramadhan. Renungan disini diharapkan akan meluruskan kembali jalan menuju iman dan taqwa yang hakiki serta akan mendorong umat Islam mencapai dan mengalami malam seribu bulan.

⁶ Maman Suharman, *Misteri Energi Lailat Al-Qadar: Panduan Utama Menggapai Keutamaan Malam Seribu Bulan*. (Bandung: Syaamil cipta Media, 2007).

⁷ Azyumardi Azra, *Malam Seribu Bulan: Renungan-Renungan 30 Hari Ramadhan*. (Jakarta: Erlangga, 2005).

Keempat, buku yang membahas tentang Lailat al-Qadar dengan judul “Tafsir Surat al-Qadar”⁸ dalam buku ini dijelaskan tentang pandangan dari para *mufasssir* tentang makna Lailat al-Qadar, yaitu dicantumkannya beberapa penafsiran baik dari kalangan sunni ataupun syi’ah. dari sejauh bacaan yang penulis pahami, al-Musawi lebih cenderung menganut penafsiran dari kalangan Syi’ah. Dengan kata lain mereka menafsirkan bahwa Lailat al-Qadar adalah malam yang ada hubungannya dengan wilayah kekuasaan pada masa Bani Umayyah.

Kelima, buku yang ditulis oleh Arif M. Riswanto berjudul “Mukjizat Lailat al-Qadar: Menemukan Berkah dalam Malam Seribu Bulan”⁹ buku ini berisikan tentang motivasi dan sepirit bagi umat Islam untuk berusaha menemukan malam Lailat al-Qadar serta menguraikan tentang keajaiban dan keutamaan yang terdapat pada malam tersebut, seperti dilipat gandakannya amal kebaikan, ruhul kudus dan para malaikat turun pada malam tersebut atas izin Allah untuk memberi rahmat, segala doa dikabulkan serta dibebaskan dari rasa susah. Selain itu, diterangkan juga cara-cara untuk bisa mendekati malam tersebut dengan amalan-amalan yang diperintah atau dilakukan Rasulullah saw.

Adapun skripsi yang membahas tentang lailat al-Qadar adalah sebagai berikut:

⁸ Muhammad Baqir al-Musawi, *Tafsi>r Surat Al-Qadar*, Terj. Thoha Al-Musawa. (Jakarta: Cahaya, 2007).

⁹ Arif M. Riswanto, *Mukjizat Lailat al-Qadar: Menemukan Berkah dalam Malam Seribu Bulan*. (Bandung: Mizan, 2007).

Pertama, skripsi yang ditulis oleh M. Ali Munif dengan judul “Lailat al-Qadar menurut penafsiran M. Abduh dan M. Quraish Syihab: perspektif surat al-Qadar¹⁰. Di dalam skripsi tersebut dijelaskan tentang pendapat M. Abduh dalam menafsirkan makna Lailatul Qadar secara panjang lebar dan pendapat M. Quraish Syihab.

Kedua, skripsi dengan judul “Lailat al-Qadar dalam tafsir klasik, pertengahan dan Modern (Studi komparatif *Tafsīr al-Jamī’ Bayan fī Tafsīr al-Qur’ān, Ruh al-Ma’ani dan al misbah*)”¹¹ didalam skripsi ini mencoba memberikan gambaran tentang ketiga mufassir tersebut dalam menafsirkan lailat al-Qadar dari at-Thabari dengan metode riwayatnya yang banyak menafsirkan ayat-ayat al-Qur’an dengan hadis-hadis otoritas awal, al-Lūṣī dengan menafsirkan secara gamblang dan mudah dipahami sementara M. Quraish Syihab dilihat dari aspek keindonesiaan.

Dari beberapa literatur yang telah penulis cantumkan di atas baik dari buku maupun skripsi yang telah ada, penulis belum menemukan karya tulis yang kajiannya fokus pada penafsiran surat al-Qadar perspektif Wahbah al-Zuhaili dan Hamka. Oleh karena itu, penulis menganggap penelitian ini penting untuk dilanjutkan agar bisa memberi wawasan baru bagi para pembaca dan khususnya bagi dunia tafsir sendiri mengenai penafsiran surat al-Qadar perspektif kedua tokoh tersebut. Sehingga akan memberikan warna baru karena kedua tokoh tersebut

¹⁰ M. Ali Mualif, “Lailat al qadar menurut penafsiran M. Abduh dan M. Quraish syihab: perspektif surat al qadar”. *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

¹¹ Syafiq Ulinuha, “Lailat al Qadar dalam tafsir klasik, pertengahan, modern (studi komperatif *tafsi>r jami>’ al bayan fi tafsia>r a- qur’a>n, ruh al ma’a>ni> dan Al Misba>h*)”. *Skripsi*. Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2009.

adalah termasuk *mufassir* kontemporer yang kita tahu bahwa tafsir era kontemporer adalah perkembangan dari tafsir era klasik dan pertengahan.

E. Metode Penelitian

Metode dalam arti luas adalah cara bertindak menurut sistem dan aturan tertentu, ia menyangkut cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan.¹² Metode penelitian dimaksudkan agar penelitian dapat mencapai hasil yang optimal. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dikategorikan ke dalam jenis penelitian *library reseach* (penelitian kepustakaan), yaitu penelitian yang berfokus pada literatur dan buku-buku kepustakaan, dengan cara menelaah isi dari literatur-literatur yang ada diperpustakaan¹³.

2. Sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam meliputi :

- a. Data primer, yaitu kitab *Tafsir al-Munir* karya Wahbah al-Zuhaili dan *al-Azhar* karya Hamka.

¹² Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. (Jakarta: PT Gramedia, 1983), hlm. 16.

¹³ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*. (Bogor: Graha Indonesia, 2013), hlm. 93.

b. Data sekunder, yaitu berupa buku-buku maupun literatur lain yang memuat informasi serta data yang menunjang dan yang berkaitan dengan tema penelitian ini diantaranya ialah buku yang berjudul “Mengungkap Misteri Lailatul Qadar: Dimensi keilmuan di balik Mushaf Usmani” yang ditulis oleh Lukman Saksono, buku selanjutnya ialah yang ditulis oleh Maman Suharman Az Zuhri dengan judul “Misteri Energi Lailatul Qadar: Panduan utama Menggapai Keutamaan Malam Seribu Bulan” dan buku yang ditulis oleh Azyumardi Azra dengan judul “Malam seribu Bulan: Renungan-Renungan 30 Hari Ramadhan”.

3. Metode pengumpulan data

Penulis menggunakan teknis dokumentasi mengingat penelitian adalah *Library Research* yaitu dengan mencari data-data mengenai hal-hal ataupun variable berupa catatan, transkrip, buku dan sebagainya¹⁴. Artinya, penulis berusaha untuk melakukan pengumpulan dan inventarisasi data kepustakaan yang berkaitan dengan tema sebanyak mungkin baik primer maupun sekunder.

4. Metode Pengolahan Data

Pada tahap ini langkah yang dilakukan adalah : pertama, mengelompokkan data berdasarkan tema dan tokoh tafsir untuk selanjutnya diteliti seluruhnya. Kedua, mendeskripsikan penafsiran yang terdapat dalam kedua tafsir yaitu tafsir *al-Munir* dan *al-Azhar* mengenai surat al-Qadar. Ketiga mencari persamaan dan perbedaan penafsiran, dan akhirnya menarik kesimpulan dari penafsiran tersebut.

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 202.

- a. Deskriptif, yaitu memaparkan data yang ada kaitannya dengan permasalahan sesuai dengan keterangan yang ada.
- b. Komparatif, artinya membandingkan penafsiran suatu yang memiliki fitur yang sama¹⁵.

1) Ciri-ciri Metode Komparatif :

Perbandingan adalah ciri utama bagi metode komparatif, hal itu disebabkan karena yang dijadikan bahan dalam memperbandingkan ayat dengan ayat atau ayat dengan hadis adalah pendapat para ulama tersebut. Selanjutnya, langkah-langkah yang harus diterapkan untuk mencapai tujuan itu adalah dengan memusatkan perhatian pada sejumlah ayat tertentu, lalu melacak berbagai pendapat para *mufassir* tentang ayat tersebut, baik yang klasik maupun modern. Serta membandingkan pendapat-pendapat yang mereka kemukakan itu untuk mengetahui kecenderungan-kecenderungan, aliran yang mempengaruhi mereka, keahlian yang mereka kuasai dan lain sebagainya.

2) Ruang Lingkup Metode Komparatif :

Dari uraian yang telah disebutkan sebelumnya maka diperoleh gambaran bahwa dari segi sasaran (obyek) bahasan ada tiga aspek yang dikaji didalam tafsir perbandingan yaitu :

¹⁵ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-qur'an dan Tafsir*. (Yogyakarta: Ideapress, 2014), hlm. 132.

- a) Perbandingan ayat dengan ayat yaitu perbandingan yang dapat dilakukan pada semua ayat, baik pemakaian mufradat, urutan kata, maupun keniripan redaksi.
- b) Perbandingan ayat dengan hadis yaitu perbandingan yang dilakukan terhadap ayat-ayat al-Qur'an yang tampak pada lahirnya bertentangan dengan hadis-hadis nabi yang diyakini shahih.
- c) Perbandingan pendapat *mufassir* yaitu perbandingan yang dilakukan dengan cara menghimpun sejumlah ayat yang dijadikan objek studi tanpa menoleh terhadap redaksinya mempunyai kemiripan atau tidak, melacak berbagai pendapat ulama tafsir dalam menafsirkan ayat-ayat tersebut dan yang terakhir ialah membandingkan pendapat-pendapat mereka untuk mendapatkan informasi berkenaan dengan identitas dan pola berpikir dari masing-masing *mufassir* serta kecendrungan dan aliran yang mereka anut¹⁶.

Dalam hal ini penulis membandingkan Wahbah al-Zuhaili dalam kitab tafsirnya *al-Munir* dengan penafsiran Hamka dalam kitab tafsirnya *al-Azhar* yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data terlebih dahulu kemudian menganalisis untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang penafsiran surat al-Qadar dalam kedua kitab tafsir tersebut sehingga dapat diketahui perbedaan dan persamaannya.

¹⁶ Nashruddin Baidan, *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an*. (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 1998), hlm. 101.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mencapai pembahasan yang komprehensif dan sistematis serta mudah dipahami penjabarannya, maka dalam penulisan skripsi ini akan digunakan sistematika sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan pendahuluan yang memuat latar belakang masalah yang mengantarkan penulis melakukan penelitian. Berbagai persoalan yang muncul segera dirumuskan menjadi pokok-pokok masalah dalam bentuk pertanyaan untuk memfokuskan masalah serta menjadikan tujuan dan kegunaan sebagai petunjuk arah. Selanjutnya tujuan dan kegunaan penelitian, dilengkapi dengan tujuan pustaka guna mengetahui posisi tema yang akan dikaji kemudian metode yang akan digunakan dalam penulisan skripsi ini serta sistematika pembahasan.

Bab Kedua, berisi tentang tinjauan umum tentang surat al-Qadar yang didalamnya meliputi makna al-Qadar, asbab al-nuzul, pandangan para mufassir dan kemunculan Lailatul Qadar

Bab Ketiga berisi tentang biografi Wahbah al-Zuhaili dan Hamka dan deskripsi kitab tafsirnya, corak dan metode penulisan dari kedua tafsir tersebut serta beberapa tokoh yang mempengaruhi pemikirannya. Biografinya terdiri dari latar belakang pendidikan serta karya-karyanya.

Bab ketiga berisi tentang penafsiran surat al-Qadar menurut Wahbah al-Zuhaili dan Hamka yang di dalamnya meliputi biografi Wahbah al-Zuhaili dan Hamka, waktu Lailatul Qadar serta apa hikmah yang tersimpan.

Bab keempat berisi tentang deskripsi kitab tafsirnya, corak dan metode penulisan dari kedua tafsir tersebut.

Bab kelima, Merupakan penutup yang akan mengemukakan beberapa kesimpulan dari pembahasan skripsi ini, saran-saran serta kata penutup disertai daftar pustaka sebagai sumber referensi.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan Pembahasan yang telah peneliti lakukan mengenai “Penafsiran Surat al-Qadar (Studi Komparasi Penafsiran Wahbah al-Zuhaili dan Hamka)” terdapat perbedaan penafsiran dari kedua tokoh tersebut dalam menafsirkan surat al-Qadar yang mana Wahbah al-Zuhaili berpendapat bahwa malam Lailatul Qadar itu akan selalu ada pada tiap bulan Ramadhan yaitu di 10 hari terakhir malam ganjil bulan Ramadhan. Hal ini berbeda dengan Hamka yang berpendapat seperti Al-Hafiz Ibnu Hajar dan sebagian Ulama yang lain bahwa malam Lailatul Qadar yang sebenarnya itu hanyalah satu kali saja, yaitu ketika al-Qur’an mulai pertama turun. Sedangkan Lailatul Qadar yang kita peringati dan memperbanyak ibadah pada tiap malam hari bulan Ramadhan itu ialah untuk memperteguh ingatan kepada turunnya al-Qur’an.

Kemudian gaya penafsiran antar keduanya di dalam menafsirkan surat al-Qadar ini memiliki persamaan dan perberbedaan. Persamaan gaya penafsiran Wahbah al-Zuhaili dan Hamka sama-sama menggunakan corak penafsiran *adabi ijtima’i* (sosial kemasyarakatan), sedangkan perbedaannya dalam tafsir *al-Munir*, Wahbah al-Zuhaili menafsirkan surat al-Qadar ini dengan sangat lengkap dan terperinci, diantaranya beliau menyebutkan asbab annuzul surat, qira’at, i’rab, balaghah, mufradat lughawiyah dan fiqih kehidupan atau hukum-hukum. Sedangkan Hamka didalam tafsirnya *Al-Azhar* tidak banyak memberikan

penekanan makna kosakata, setelah mengemukakan terjemah ayat, biasanya hamka langsung menyampaikan uraian makna dan petunjuk yang terkandung dalam ayat yang ditafsirkan.

B. Kritik dan Saran

1. Setelah penulis selesai melakukan penelitian ini, pada akhirnya penulis sadari penelitian ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharap dan membuka luas pintu untuk mengkritik dan memberi saran bagi penelitian ini.
2. Penulis berharap adanya penelitian lanjutan dari makna yang dimaksud dari surat al-Qadar terutama dari literatur-literatur tafsir klasik sampai kekinian (kontemporer) yang tujuannya untuk melihat pergeseran penafsiran berkaitan dengan makna al-Qadar dalam al-Qur'an itu sendiri seiring berkembangnya masa kemasa. Karena tidak menutup kemungkinan adanya penelitian baru berkaitan dengan makna al-Qadar yang selalu berkaitan dengan ritual, tempat maupun waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Az-Zarnuji, Syeikh. *Terjemahan Ta'lim Muta'alim*, Terj. Abdul Kadir Aljufri. Surabaya: Mutiara Ilmu, 2009.
- Azra, Azyumardi. *Malam Seribu Bulan: Renungan-Renungan 30 Hari Ramadhan*. Jakarta: Erlangga, 2005.
- Baidan, Nashruddin. *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka pelajar, 1998.
- Biqā'i, Burhan al-Din. *Nazm al-Dūrār fī Tanasub al-Ayāt wa al-Suwar jilid I*. Lebanon: Dar al-Kotob al-Ilmiyah, 2006.
- Dhahabī (al), Muhammad Husayn. *al-Tafsīr al-Mufasssirūn*, Vol. 1. Kairo: Dār al-Hadīth, 2005.
- Farmāwī (al), 'Abd al-Hayy. *al-Bidāyah fī al-Tafsīr al-Mawdū'ī*. Beirut: Dar al-Fikr, 1988.
- Federspiel, Howard M. *Kajian al-Qur'an di Indonesia; Dari Mahmud Yunus Hingga Quraish Shihab*, terj. Tajul 'Arifin. Bandung: Mizan, 1996.
- Ghafur, Waryono Abdul. *Tafsīr Sosial*. Yogyakarta: eLSAQ Press, 2015.
- Ghofur, Saiful Amin. *Profil para mufasssir al-Qur'an*. Yogyakarta pustaka Insan Madani, 2008.
- Hamka. *Kenang-Kenangan 70 Tahun Buya Hamka*. Jakarta: Yayasan Nurul Islam, 1978.
- *Tafsir al-Azhar*. Jilid I. Juz I-II. Jakarta: Pustaka Panjimas, 2004.
- *Tafsir al-Azhar*. Jilid XIV. Juz 29-39. Jakarta: Pustaka Panjimas, 2004.
- *Tafsīr al-Azhar*. Jakarta: Panjimas, 1986.
- Iyāzī, Muhammad 'Alī. *al-Mufasssirūn Hayātuhum wa Manhajuhum*, Vol. 2. Teheran: Mu'assasah al-Tabā'ah wa al-Nashr Wazarat al-Thaqāfah wa al-Irshād al-Islāmī, 1373.

- Izzan, Ahmad. *Metodologi Ilmu Tafsir*. Bandung: Tafakur, 2009.
- Ja'far, Abd al Ghafur Mahmud Mustafa. *al-Tafsīr Mufasssīrūn fī Tsaubihī al-Jadīd*. Kairo: Dar el-Salam, cet I, 2007.
- Kemenag, *Al-Qur'ān dan Terjemah (Qur'ān Kemenag In Microsoft Word)*, Quran In Word Indonesia Versi 64 bit.
- Koentjaraningrat. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT Gramedia, 1983.
- Latif, Abdul. *Metodologi Ilmu Tafsir*. Yogyakarta: Teras, 2005.
- Mahfudz, Muhsin. *Konstruksi Tafsir Abad 20 M/14 H; Kasus Tafsir Munir Karya Wahbah al-Zuhaili*. Jurnal al-Fikr: 2010.
- Mohammad, Herry dkk. *Tokoh-tokoh Islam yang Berpengaruh Abad 20*. Jakarta: Gema Insani, 2006.
- Mualif, M. Ali. 2010. *Lailat al qadar menurut penafsiran M. Abduh dan M. Quraishiyah: perspektif surat al qadar*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Ushuluddin. UIN Sunan Kalijaga: Yogyakarta.
- Musawi, Muhammad Baqir. *Tafsir Surat Al-Qadar*. Jakarta: Cahaya, 2007.
- Mustaqim, Abdul. *Epistemologi Tafsir Kontemporer*. Yogyakarta: LKIS, 2012.
- *Metode Penelitian Al-qur'an dan Tafsir*. Yogyakarta: Ideapress, 2014.
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. Bogor: Graha Indonesia, 2013.
- Qattān (al), Mannā' Khaḥīl. *Mabāhith fī 'Ulūm al-Qur'an*. Surabaya: alHidayah, 1973.
- Rahayu, Lisa. 2010. *Makna Qoulān dalam al-Qur'an: Tinjauan Tafsir Tematik Menurut Wahbah al-Zuhaili*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Ushuluddin. Universitas UINSUSKa: Riau, Pekanbaru.

- Riswanto, Arif M. *Mukjizat Lailat al-Qadar: Menemukan Berkah dalam Malam Seribu Bulan*. Bandung: Mizan, 2007.
- Sabuni, Muhammad 'Ali. *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'ān*, terj. Moh. Chudlari. Bandung: al-Ma'arif, 1970.
- Saksono, Lukman. *Mengungkap Misteri Lailat Al-Qadar: Dimensi keilmuan dibalik Mushah Usmani*. Jakarta: Grafikatama Jaya, 1994.
- Shaleh, H. A.A. Dahlan dkk. *Asbabun Nuzul Latar Belakang Historis Turunnya Ayat-Ayat Al-Qur'ān*. Bandung : CV. Penerbit Diponegoro, 2003.
- Suharman, Maman. *Misteri Energi Lailat Al-Qadar: Panduan Utama Menggapai Keutamaan Malam Seribu Bulan*. Bandung: Syaamil Cipta Media, 2007.
- Syafaat. "Telaah terhadap *Tafsīr al-Munīr* Karya Wahbah al-Zuhaylī tentang Konsep Poligami dalam Konsep Keadilan Gender", dalam *Jurnal Penelitian Kependidikan*, Vol. 18, No. 1 (April, 2008).
- Ulinuha, Syafiq. *Lailat al qadar dalam tafsir klasik, pertengahan, modern (studi komperatif tafsīr jami' al bayan fī tafsīr al qur'ān, ruh al mā'anī dan Al Misbāh)*. Skripsi. Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga, 2009.
- Yusuf, Yunan. *Corak Pemikiran Kalam Tafsīr Al-Azhar (Sebuah Telaah tentang Pemikiran Hamka dalam teologi Islam*. Cet. I. Jakarta: Pustaka Panjimas, 1990.
- Zarqânî (al), Muḥammad 'Abd al-'Azîm. *Manâhil al-'Irfân fī 'Ulûm alQur'ân*, Vol. 1. Bairut: Dâr al-Kutub al-'Ilmiyah, t.th.
- Zuhailî, Wahbah. *Tafsīr al-Munīr fī Aqīdah wa Syarīah wal Manhaj*, Juz 15 . Beirut: Dar Al-Fikr, 1994.
- *al-Tafsīr al-Munīr fī al-'Aqīdah wa al-Sharī'ah wa alManhaj*, Vol. 1, 5, dan 7. Suriah: Dâr al-Fikr, 2005.

CURRICULUM VITAE

Nama : Muhammad Ahsin Kurniawan
 TTL : Pati, 21 Februari 1992
 Alamat : Kragan rt/rw 001/001, Bengking, Jatinom, Klaten, Jawa Tengah
 Email : asinkurnniawan21@gmail.com

Orang Tua

Ayah : Abdul Wahid, S.Pd

Ibu : Rif'ati, S.Pd

Istri : Mari Maharani Sahal, S.Pd

Anak : Muhammad Fatih Nadirsyah Ahdani

Riwayat Pendidikan

- A. Formal :- MI Nab'aul Ulum (1998 sampai 2004)
 - Mts Nab'aul Ulum (2004 sampai 2007)
 - MA Mathali'ul Falah (2010 sampai 2013)
 - UIN Sunan Kalijaga, Program Studi Ilmu Al-Qu'ran dan Tafsir (Angkatan 2013)
- B. Non Formal :- Amsilati Darul Falah, Bangsri Jepara Th. 2007
 - PP. Maslakul Huda, Katen Pati Th. 2008-2013